

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi bangsa. Dalam aktifitas berkomunikasi kita menggunakan kemampuan berbahasa yang telah kita miliki untuk mendapatkan informasi yang kita inginkan. Jika kita tidak mempunyai kemampuan berbahasa, maka komunikasi pun akan terhambat. Kita tidak bisa mengungkapkan apa yang ada di pikiran kita, tidak bisa mengekspresikan perasaan, dan kita tidak akan bisa mengartikan atau memahami perasaan, gagasan, ide atau pikiran yang disampaikan oleh orang lain.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan sejak tahun 2006, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Oleh karena itu, kemampuan berbahasa sangatlah penting. Sehubungan dengan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, terdapat aspek-aspek keterampilan dalam berbahasa seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Dari keempat keterampilan itu, saling berhubungan dan erat sekali kaitannya. Hal ini didukung oleh pendapat Tarigan (2008:2),

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya anak melalui suatu urutan secara bertahap. Mula-mula pada masa kecil, anak mulai menyimak berbagai bahasa kemudian menirukannya dengan berbicara, sesudah itu anak mulai belajar membaca dan menulis.

Menyimak dan berbicara merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling berhubungan. Anak tidak akan berbicara tanpa proses menyimak terlebih dahulu. Proses berbicara dapat terjadi ketika anak menyimak sesuatu apakah itu sebuah bunyi gambar atau yang lainnya. Setelah kegiatan menyimak dilakukan,

anak akan mengekspresikan apa yang dia simak dengan menggunakan bahasa lisan yaitu berbicara.

Sama halnya dengan di Sekolah dasar (SD), Khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Keterampilan menyimak dan berbicara harus dilaksanakan dengan menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi keterampilan berbicara yang dimiliki.

...kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan harus senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara. Sebagaimana keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan berbicara hanya dapat dikuasai dengan baik apabila si pembelajar diberi kesempatan untuk berlatih sebanyak banyaknya.

(<http://syahri-jendelabahasa.blogspot.com>)

Berdasarkan hasil observasi kelas, data di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas VB SD Negeri Cilumber masih kurang dalam hal menyimak dan berbicara ketika berada dalam konteks pembelajaran, gejala yang nampak adalah masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa sangat sulit dan cenderung kurang berani dalam hal berbicara di depan kelas. Hanya ada lima sampai sembilan orang siswa saja yang mempunyai nilai menyimak dan berbicara dengan kategori “baik” dan aktif berbicara dalam proses pembelajaran, baik itu pada saat mereka bertanya, mengutarakan pendapat, sampai menjelaskan kembali materi yang telah diberikan guru di kelas. Jika dipresentasikan, dari 35 orang siswa kelas VB hanya ada 25,7% siswa yang aktif dan baik dalam aspek menyimak dan berbicara dalam pembelajaran di kelas.

Aktifitas berbicara lebih di dominasi oleh siswa-siswa yang tergolong berprestasi di kelas, sedangkan siswa yang lain tidak berkontribusi dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Berdasarkan kasus di atas, salah satu penyebabnya terjadi karena kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi yang tergolong monoton sehingga pembelajaran yang berlangsung membosankan dan kurang menarik minat siswa dalam belajar.

Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran lebih fokus pada guru dan siswa hanya menjadi pendengar. Bila mengacu pada teknis pembelajaran saat ini, seharusnya siswa yang lebih aktif di kelas (70%) dibandingkan dengan guru dalam menyampaikan materi (30%) sehingga siswa lebih termotivasi untuk mencari materi lebih dalam lagi. Seharusnya guru

memperhatikan beberapa faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, diantaranya penggunaan strategi, metode ataupun model pembelajaran, mengetahui karakteristik siswa sehingga pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak dan berbicara, seorang guru harus memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Namun, karena sudah mengacu pada kebiasaan, model pembelajaran yang sering dipakai yaitu mengacu pada model pembelajaran klasik seperti ceramah, tanya jawab yang tidak lain yaitu suatu pembelajaran yang berpusat pada guru.

Berdasarkan data hasil observasi yang ada, penulis ingin mengujicobakan sebuah model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menyimak dan berbicara agar pembelajaran cenderung tidak membosankan dan siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Junaedi, dkk (2008:34) menyatakan bahwa NHT (*Numbered Head Together*) adalah suatu metode belajar dimana setiap peserta didik diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok, setelah itu guru memanggil nomor dari peserta didik

(<http://modelcooperativelearning.blogspot.com>)

Dengan kata lain, model ini menekankan pada kegiatan belajar mengajar secara kelompok kecil, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam tugas-tugas yang terstruktur dan menutut siswa agar melaksanakan tanggungjawab pribadinya dalam keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya meningkatkan keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara siswa kelas VB SD Negeri Cilumber dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Untuk

Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas VB SD Negeri Cilumber “.

Jika penelitian ini tidak dilaksanakan, keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa tidak akan berkembang dan pembelajaran yang berlangsung akan terus menerus monoton dan tidak dapat menstimulus siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi seperti dalam latar belakang yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah, “Bagaimanakah Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas VB SD Negeri Cilumber Kabupaten Bandung Barat”

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka dibuat beberapa pertanyaan penelitian yang mengarahkan pada jawaban terhadap masalah utama penelitian.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada siswa kelas VB SD Negeri Cilumber Kabupaten Bandung Barat ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada siswa kelas VB SD Negeri Cilumber Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri Cilumber Kabupaten Bandung Barat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada siwa kelas VB SD Negeri Cilumber Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada siwa kelas VB SD Negeri Cilumber Kabupaten Bandung Barat.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada siwa kelas VB SD Negeri Cilumber Kabupaten Bandung Barat.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri Cilumber Kabupaten Bandung Barat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif cara bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa

b. Manfaat bagi penulis

Dapat memahami lebih mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) serta dapat mengetahui pengaruh penggunaan model NHT terhadap kemampuan menyimak dan berbicara siswa.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Dapat dijadikan acuan atau bahan referensi untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa di kelas VB SD Negeri Cilumber serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kerja sama dalam kegiatan kelompok.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pemahaman dan untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, maka di bawah ini diuraikan beberapa batasan secara operasional dalam uraian berikut.

1. Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan seseorang dengan seksama dan penuh perhatian untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta dapat memahami makna dari apa yang telah disampaikan pembicara kepada pendengar melalui bahasa lisan.

2. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan. Pada penelitian ini siswa akan menyimak suatu teks cerita yang dilisankan sehingga siswa dapat melatih keterampilan berbicara dalam menyampaikan tanggapan, gagasan atau ide yang ada pada suatu cerita yang dilisankan.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) merupakan metode pembelajaran kelompok kecil, dimana setiap anggota mempunyai nomor kepala masing-masing dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan yaitu tahap penomoran, pemberian pertanyaan, berfikir bersama, dan tahap pemberian jawaban. Dalam penelitian ini siswa diharuskan untuk bekerjasama dalam tugas-tugas yang terstruktur dan setiap anggota wajib melaporkan hasil kerja kelompoknya ketika guru memanggil nomor yang telah di acak.